

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Cv. Finopi Indonesia)

Elsa Trisna Tania^a, Anita Akhiruddin^b

^aProgram Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, taniaelsa1111@gmail.com

^bProgram Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik, anitaakhiruddin83@umg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan SAK ETAP dalam laporan keuangan CV. Finopi Indonesia serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui triangulasi data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Finopi Indonesia belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP, dengan hanya menyusun laporan keuangan dasar seperti buku besar dan laporan arus kas. Kendala signifikan yang dihadapi adalah belum adanya SOP mengenai penulisan laporan keuangan, perusahaan belum memperhatikan siklus akuntansi, keterbatasan SDM, kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, dan pertimbangan biaya dan dampak. Penelitian ini dibatasi pada satu entitas, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk entitas lain. Implikasi penelitian ini penting bagi perusahaan kecil dan menengah di Indonesia untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan mematuhi standar akuntansi yang berlaku, serta memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan akuntansi di sektor perusahaan kecil dan menengah.

Kata kunci: SAK ETAP, laporan keuangan, perusahaan kecil dan menengah, akuntabilitas.

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of SAK ETAP in the financial statements of CV. Finopi Indonesia and identify the challenges faced by the company in the process. This study uses a qualitative descriptive method using a case study approach. Data collection techniques through data triangulation, namely interviews, documentation, and observation. The results of the study indicate that CV. Finopi Indonesia has not fully implemented SAK ETAP, by only preparing basic financial statements such as general ledgers and cash flow statements. Significant obstacles faced are the absence of SOPs regarding the writing of financial statements, the company has not paid attention to the accounting cycle, limited human resources, early readiness, the need for external support, and considerations of costs and impacts. This study is limited to one entity, so the result cannot be generalized to other entities. The implications of this study are important for small and medium-sized companies in Indonesia to improve transparency and accountability by complying with applicable accounting standards, and providing insight into the development of accounting policies the small and medium-sized company sector.

Keyword: SAK ETAP, financial statements, small and medium-sized companies, accountability



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan menjadi aspek yang sangat penting bagi entitas bisnis. Dalam konteks ini laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama yang menentukan daya saing suatu entitas di pasar global (Fitriani dan Hidayat, 2020). Namun, banyak entitas bisnis di Indonesia, termasuk CV. Finopi Indonesia yang sedang menghadapi tantangan dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Toyo et al (2024) Laporan keuangan yang tidak disusun meliputi laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang seharusnya disajikan sesuai

dengan ketentuan SAK ETAP. Rukmiyati (2021) Beberapa hambatan dalam penerapan SAK ETAP diantaranya, pemilik belum merasa perlu untuk menerapkan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, belum adanya sosialisasi dari pemerintah mengenai pentingnya laporan keuangan, dan keterbatasan pemahaman pemilik dan staf mengenai penyusunan laporan keuangan yang lengkap.

Fauziah dan Reviandani (2023) Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ini meliputi kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan SAK ETAP, serta keterbatasan dalam system informasi akuntansi dan pelatihan. Ariesta dan Nurhidayah (2020) adanya ketidakakuratan dalam penyusunan laporan keuangan, yang berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang

penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-ETAP.

Pranata et al. (2024) juga menjabarkan bahwa SOP sangat penting diterapkan disebuah UMKM karena salah satu tujuannya adalah untuk mengatur mengenai prosedur terkait penganggaran yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat pencapaian target dari perusahaan dan efisiensi biaya.

Laporan keuangan (financial statement) merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya satu periode akuntansi) dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai perusahaan dalam waktu tersebut (Reviandani, 2021:1).

Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi dasar yang diterapkan oleh perusahaan kecil dan menengah sejak disahkan pada tahun 2009. SAK ETAP memberikan pedoman untuk menyusun laporan keuangan yang sederhana namun tetap mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan berbasis SAK ETAP menjabarkan lima komponen laporan keuangan, antara lain: laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Masalah ini menjadi sangat penting untuk diteliti karena laporan keuangan perusahaan yang tidak lengkap dan belum sesuai dengan standar akuntansi dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan manajerial yang kurang tepat, seperti kesulitan dalam menganalisis kinerja keuangan dan potensi masalah dalam pelaporan. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada CV. Finopi Indonesia)” yang akan meneliti proses dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan untuk penerapan SAK ETAP.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. Bagaimana penerapan SAK ETAP di CV. Finopi Indonesia? Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP di CV. Finopi Indonesia? Tujuan dari penelitian ini adalah. Untuk mengevaluasi penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan CV. Finopi Indonesia. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi laporan keuangan CV. Dikatakan studi

kasus sebab penelitian ini berfokus pada pengumpulan, penyusunan, interpretasi, dan analisis data untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Fauziah dan Reviandani, 2023).

Jenis penelitian ini menggunakan data subjek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini sikap, pengalaman, atau karakteristik dari seseorang atau kelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sehingga, data ini diperoleh dari jawaban responden melalui proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sumber data primer karena data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya. Sugiono (2023:296) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2023:320). Menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku (Sugiyono2023:321) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Uji keabsahan data adalah proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan realitas yang ada.

PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. [Times New Roman, 10, normal], spasi 1. Format gambar png/jpg.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Lokasi penelitian, maka dapat ditemukan pembahasan yang berdasarkan atas rumusan masalah penelitian pada bab I, adalah sebagai berikut:

4.3.1 Penerapan SAK ETAP di CV. Finopi Indonesia.

Hasil wawancara dengan para pemangku kepentingan di CV. Finopi Indonesia, menunjukkan pandangan mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di CV. Finopi Indonesia menunjukkan ada kesadaran yang kuat mengenai pentingnya standar ini dalam meningkatkan

kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas perusahaan. Pandangan positif yang diungkapkan oleh para responden mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang manfaat yang diperoleh dari penerapan SAK ETAP.

Pengakuan bahwa SAK ETAP memberikan kerangka kerja sistematis mencerminkan kebutuhan akan struktur dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya pedoman yang jelas, perusahaan dapat mengurangi resiko kesalahan dan meningkatkan kualitas laporan yang merupakan aspek krusial bagi entitas yang ingin menjaga integritas finansial. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di CV. Finopi Indonesia belum diterapkan. Namun, ada rencana dan kesadaran yang kuat mengenai pentingnya penerapan standar ini di masa depan.

CV. Finopi Indonesia masih berada dalam tahap perencanaan dan persiapan. Hasil wawancara dan observasi mengenai laporan keuangan CV. Finopi Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan masih menerapkan metode manual menggunakan excel dalam penyusunan laporan keuangan tanpa menggunakan SAK ETAP. Hanya terdapat buku besar dan laporan arus kas sederhana saja dalam pelaporan keuangan perusahaan. Padahal, menurut IAI (2016) laporan keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

CV. Finopi hanya menyusun buku besar dan laporan arus kas sebagai laporan keuangan mereka, tanpa menyusun neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Mereka hanya mengumpulkan data transaksi, mencatatnya dalam buku besar, dan melakukan rekonsiliasi untuk memastikan akurasi. Ketergantungan pada pencatatan manual menggunakan excel memperlihatkan kerentanan terhadap kesalahan dan inefisiensi dalam proses pencatatan.

Setiap transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan diidentifikasi dengan jelas. Misalnya, penjualan, pembelian, pembayaran, dan penerimaan. Lalu ditentukan akun mana yang akan masuk dalam debit atau kredit. Dan setiap transaksi dalam perusahaan harus dicatat dengan tanggal yang sesuai untuk memastikan urutan yang benar. Dalam buku besar ini, setiap transaksi akan dipastikan kesesuaiannya akan jumlah debit dan kreditnya (jumlah total debit harus sama dengan jumlah total kredit). Setelah mencatat transaksi, saldo harus dihitung setiap entri (saldo untuk akun debit akan ditambahkan dan saldo untuk akun kredit akan dikurangi). Lalu,

ditambahkan keterangan untuk memberikan konteks mengenai transaksi.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas pada CV. Finopi Indonesia hanya meliputi jurnal pengeluaran dan penerimaan kas. Laporan ini disajikan dalam periode setiap bulan, dan dokumen ini tidak menampilkan laporan arus kas secara keseluruhan. Laporan ini hanya fokus pada pencatatan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan dalam bentuk jurnal.

Penulisan laporan arus kas di CV. Finopi Indonesia menunjukkan semua jenis aktivitas tanpa memisahkan jenis akrtivitasnya. Menurut SAK ETAP laporan kas harus memisahkan aktivitas kas menjadi tiga kategori, yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi umumnya dihasilkan dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penentuan laba rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan;
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Arus kas dari aktivitas investasi yaitu perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Contoh arus kas yang timbul dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya;
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam joint venture (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);
- d. Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture (selain penerimaan dari efek

yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan);

e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain;

f. Penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

Arus kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang timbul dari perubahan dalam ukuran dan komposisi atas ekuitas dan pinjaman entitas yang dikontribusikan. Contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah:

a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrument ekuitas lain;

b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas;

c. Penerimaan kas dari penerbitan surat utang, pinjaman, wesel, obligasi, hipotek, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya;

d. Pelunasan pinjaman; dan

e. Pembayaran kas oleh penyewaa untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

CV. Finopi Indonesia tidak melakukan penyusunan neraca pada laporan keuangannya. Adanya keterbatasan dalam sumber daya dan keuangan, CV. Finopi lebih berfokus pada operasional sehari-hari dan pengelolaan kas. Padahal, neraca atau laporan posisi keuangan ini menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan seperti aset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu sampai akhir periode pelaporan.

Menurut SAK ETAP pada bab 4, neraca atau laporan posisi keuangan setidaknya mencakup penyajian jumlah dari pos berikut:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
- c. Persediaan;
- d. Property investasi;
- e. Aset tetap;
- f. Aset tidak berwujud;
- g. Utang usaha dan utang lainnya;
- h. Aset dan kewajiban pajak;
- i. Kewajiban diestimasi;
- j. Ekuitas.

4. Laporan Laba Rugi

CV. Finopi Indonesia tidak melakukan penyusunan laporan laba rugi pada laporan keuangannya. Padahal, menurut SAK ETAP pada bab 5, laporan laba rugi ini menyajikan seluruh item beban dan penghasilan yang diakui pada periode yang akan memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengelola biaya, yang akan membantu menilai kinerja perusahaan. laporan laba rugi setidaknya menyajikan pos-pos berikut:

a. Pendapatan;

b. Beban keuangan;

c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;

d. Beban pajak;

e. Laba atau rugi neto.

5. Laporan Perubahan Ekuitas

CV. Finopi Indonesia tidak melakukan penyusunan laporan perubahan ekuitas. Keterbatasan sumber daya, tidak menerapkannya standar akuntansi, serta struktur ekuitas perusahaan yang tidak mengalami banyak perubahan membuat perusahaan tidak melakukan penyusunan laporan perubahan ekuitas. Padahal, menurut SAK ETAP bab 6 laporan perubahan ekuitas ini dapat menyajikan laba rugi entitas untuk periode pelaporan, penghasilan komprehensif lain untuk suatu periode, dampak perubahan kebijakan akuntansi, dan koreksi kesalahan yang diakui pada periode tersebut dan jumlah investasi oleh, dan dividen serta distribusi lain kepada pemilik dalam kapasitas mereka sebagai pemilik selama periode tersebut.

Laporan perubahan mencakup informasi berikut:

a. Laba atau rugi untuk periode;

b. Pendapatan dan beban ang diakui langsung dalam ekuitas;

c. Untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:

a) Laba atau rugi;

b) Pendapatan dari beban yang diakui langsung dalam ekuitas;

c) Jumlah investasi dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pendendalian.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

CV. Finopi Indonesia tidak melakukan pencatatan catatan atas laporan keuangan. Karena, perusahaan merasa bahwa catatan atas laporan keuangan tidak diperlukan karena kompleksitas operasi mereka rendah. Padahal, menurut SAK ETAP pada bab 8, catatan atas laporan ini berisi mengenai informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif (bila disajikan), laporan laba rugi (bila disajikan), laporan perubahan ekuitas (bila disajikan), dan laporan arus kas.

Catatan atas laporan keuangan ini menyediakan deskriptif naratif atau pemisahan item yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai item yang tidak memenuhi syarat pengakuan dalam laporan

keuangan tersebut. Catatan atas laporan keuangan harus:

a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;

b. Mengungkapkan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, dan;

c. Menyediakan informasi yang tidak disajikan dibagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk pemahaman laporan keuangan.

4.3.2 Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan SAK ETAP di CV. Finopi Indonesia

Melalui wawancara dengan para pemangku kepentingan di CV. Finopi Indonesia, terungkap pemahaman umum tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dari wawancara, terlihat bahwa semua responden, baik direktur, manajer keuangan, maupun general manager mengakui pentingnya SAK ETAP. Namun, yang menjadi kendala utama adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan dan belum dipertahkannya siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, terdapat juga kendala-kendala lainnya, diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, dan pertimbangan biaya dan analisis dampak.

Keterbatasan sumber daya manusia dan pengetahuan akuntansi dapat menghambat penerapan praktik akuntansi yang baik. Menurut Prihantini dan Purnamawati (2022) dengan adanya pemahaman akuntansi berbasis SAK ETAP dari pelaku usaha akan mempengaruhi efektivitas penyusunan laporan keuangan. Pemahaman yang dimaksudkan yaitu seseorang mengerti dan mengetahui bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menghasilkan laporan keuangan berpedoman dengan standar penyusunan laporan keuangan.

Beberapa kendala dan tantangan yang signifikan dalam pemahaman dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di CV. Finopi Indonesia, meliputi:

1. Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP)

CV. Finopi saat ini belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) yang spesifik dan terperinci mengenai penulisan laporan keuangan. Tanpa adanya SOP mengenai penulisan laporan keuangan, mengakibatkan tim kebingungan dalam

menyusun laporan keuangan perusahaan. Setiap tim keuangan bisa saja mengacu pada standar akuntansi yang berbeda sesuai dengan pemahaman mereka saja, sehingga laporan yang dihasilkan sulit dibandingkan satu sama lain. Tanpa pedoman yang jelas, laporan keuangan dapat mengabaikan aspek-aspek penting yang diperlukan untuk memenuhi standar akuntansi.

Akibat dari belum adanya SOP mengenai penulisan laporan keuangan, perusahaan belum bisa menerapkan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia untuk penyajian laporan keuangan bagi perusahaan kecil atau menengah yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

2. Perusahaan belum memperhatikan siklus akuntansi

Untuk saat ini, perusahaan belum memperhatikan siklus akuntansi dalam penulisan laporan keuangan. Padahal, siklus akuntansi ini adalah proses penting dalam manajemen keuangan sebuah perusahaan untuk dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan akurat, konsisten, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tanpa mengikuti siklus akuntansi yang terstruktur, kemungkinan besar terjadi kesalahan dalam pencatatan transaksi dan berdampak pada berbagai aspek operasional dan keuangan perusahaan.

Transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan selama periode tertentu dalam akuntansi tidak dicatat dalam persamaan dasar akuntansi. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak bisa menyusun hasilnya yaitu laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Latar belakang tim yang terbatas

Anggota tim dari CV. Finopi Indonesia tidak memiliki pendidikan formal di bidang akuntansi. Hal ini yang menyebabkan mereka kesulitan memahami terminology, konsep dasar, dan prinsip-prinsip akuntansi yang menjadi dasar SAK ETAP. Tanpa pemahaman yang kuat tentang akuntansi, mereka merasa tidak percaya diri dalam menerapkan standar ini untuk melaporkan keuangan perusahaan.

b. Kurangnya pemahaman tentang proses akuntansi yang ada

Proses akuntansi yang saat ini sudah diterapkan di CV. Finopi Indonesia tidak sesuai dengan prinsip SAK ETAP. Tim perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem yang ada dan mengatur ulang prosedur akuntansi yang

diperlukan untuk memenuhi standar ini. Hal ini juga membutuhkan waktu dan usaha yang cukup besar, terutama karena mereka tidak memiliki dasar akuntansi yang kuat.

c. Kurangnya pelatihan

Adanya keterbatasan sumber daya manusia yang terampil dalam divisi keuangan menjadi suatu tantangan perusahaan. Tidak adanya anggota tim yang berpengalaman dalam akuntansi dan penerapan SAK ETAP, maka perusahaan tidak dapat menerapkan standar ini dengan semestinya. Selain itu, pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi tim belum dilaksanakan.

Menurut Sarwani et al (2019) dengan adanya sosialisasi dan informasi memadai yang diberikan kepada para pelaku UMKM akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap SAK ETAP. Menurut Rahmawati dan Puspasari dalam penelitian Sarwani et al (2019) juga menemukan bukti bahwa sosialisasi dan pelatihan mempengaruhi persepsi pelaku usaha terkait pentingnya pelaporan keuangan bagi sebuah UMKM.

d. Keterbatasan waktu SDM

Tim keuangan di CV. Finopi Indonesia disibukkan dalam rutinitas operasional harian yang padat dan banyak tugas yang harus diselesaikan. Sehingga, mereka merasa tidak memiliki cukup waktu untuk belajar dan memahami SAK ETAP. Keterbatasan waktu ini juga menjadi penghalang bagi mereka untuk mendalami dan mengeksplorasi materi yang diperlukan.

Keterbatasan waktu yang dihadapi oleh tim keuangan juga menunjukkan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan manajemen waktu dan prioritas tugas. Perusahaan kecil biasanya sering kali terfokus pada operasi harian yang bisa mengabaikan kebutuhan untuk belajar dan beradaptasi dengan standar baru.

e. Resistensi terhadap perubahan pada SDM

Resistensi terhadap perubahan merupakan kendala psikologis yang umum dalam organisasi. Karyawan yang sudah merasa nyaman dengan cara kerja lama biasanya sulit termotivasi untuk belajar hal baru. Ketidakpastian mengenai perubahan yang akan datang dan bagaimana hal tersebut akan mempengaruhi pekerjaan mereka menyebabkan resistensi terhadap penerapan SAK ETAP.

Perusahaan perlu menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan akuntansi, menyediakan waktu untuk pembelajaran, serta menciptakan budaya yang mendukung perubahan agar perusahaan dapat mengoptimalkan penerapan SAK ETAP dan meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

4. Kesiapan yang masih awal

Perusahaan mengakui bahwa kesiapan untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) masih dalam tahap awal. Banyak aspek yang perlu diperbaiki, termasuk sistem akuntansi yang ada, prosedur pencatatan, dan dokumentasi. Tim juga perlu melakukan evaluasi menyeluruh terlebih dahulu terhadap kesiapan mereka dalam hal sumber daya, proses, dan infrastruktur yang ada.

5. Kebutuhan akan dukungan eksternal

Manajemen menyadari bahwa mereka memerlukan dukungan dari konsultan atau ahli eksternal untuk membantu dalam memahami dan menerapkan SAK ETAP. Tim merasa kesulitan untuk menghadapi aspek-aspek teknis dalam SAK ETAP dan mencari solusi atas masalah yang mungkin muncul selama penerapan standar ini.

6. Pertimbangan biaya dan analisis dampak

Biaya yang terkait dengan penerapan SAK ETAP, termasuk pelatihan, konsultasi dan pembaruan sistem menjadi pertimbangan yang signifikan. Manajemen perlu melakukan analisis mengenai dampak finansial dari penerapan SAK ETAP sebelum mengambil keputusan untuk menerapkan SAK ETAP. Mereka juga khawatir jika biaya ini dapat mengganggu alokasi sumber daya perusahaan yang ada.

4.3.3 Dampak belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan

Berdasarkan informasi dari hasil penelitian, belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap laporan keuangan di CV. Finopi Indonesia menyebabkan berbagai dampak negatif bagi perusahaan. Dampak belum diterapkannya SAK ETAP di CV. Finopi Indonesia meliputi:

1. Kualitas laporan keuangan yang rendah

Laporan keuangan yang tidak mengikuti prinsip akuntansi pada CV. Finopi Indonesia bisa saja mengakibatkan ketidakakuratan dalam pencatatan transaksi. Sering terjadi kelalaian dalam mengumpulkan data transaksi sehingga menyebabkan resiko dimana data yang disajikan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

2. Resiko audit yang tinggi

Ketidakpatuhan laporan keuangan CV. Finopi Indonesia terhadap SAK ETAP dapat mengakibatkan temuan audit yang merugikan. auditor eksternal mungkin bisa menemukan banyak ketidaksesuaian yang dapat mempengaruhi opini audit mereka. Maka, hal ini dapat menyebabkan perusahaan harus melakukan tindakan perbaikan yang ekstra dan memakan

waktu, serta bisa saja berpotensi menghadapi sanksi dari otoritas yang berwenang.

3. Penyusunan laporan yang tidak efisien

Tidak adanya panduan yang jelas dan penyusunan laporan keuangan yang masih manual, menyebabkan penyusunan laporan keuangan memerlukan banyak waktu dan tenaga. Tenaga yang lebih besar dalam penyusunan dan pengolahan laporan bisa mengakibatkan pemborosan sumber daya yang seharusnya bisa dialokasikan untuk kegiatan lain yang lebih produktif.

4. Dampak pada pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat dan merugikan bagi perusahaan. Keputusan yang tidak didukung oleh data yang valid dan akurat dapat mempengaruhi arah dan keberlanjutan perusahaan.

5. Dampak pada pembayaran pajak

Belum diterapkannya SAK ETAP di CV. Finopi Indonesia menyebabkan pembayaran pajak yang membengkak melalui berbagai cara, mulai dari perhitungan yang tidak akurat hingga kehilangan potongan pajak yang berhak. Oleh karena itu, pentingnya bagi perusahaan untuk segera menerapkan SAK ETAP untuk memastikan kepatuhan pajak yang lebih baik dan mengurangi beban pajak yang tidak perlu.

4.3.4 Solusi Perusahaan Untuk Mengatasi Kendala Dan Tantangan

Hasil wawancara dengan pemangku kepentingan di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan sejumlah solusi untuk mengatasi kendala dan tantangan dalam penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di CV. Finopi Indonesia. Berikut adalah Solusi-solusi perusahaan untuk mengatasi kendala dan tantangan dalam penerapan SAK ETAP:

1. Rencana pengembangan SOP

Perusahaan berencana melakukan pengembangan prosedur. Mereka perlu pembentukan tim dari setiap departemen untuk mendiskusikan dan merumuskan prosedur tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan struktur yang lebih baik dalam mengelola keuangan.

2. Pelatihan dan pendidikan

Perusahaan merencanakan pengadaan pelatihan formal untuk meningkatkan pemahaman tentang siklus akuntansi dan SAK ETAP. Pelatihan ini dapat mencakup workshop, seminar, atau kursus yang difasilitasi oleh akuntan. siklus akuntansi akan membantu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam menyusun laporan keuangan.

3. Evaluasi dan penyesuaian proses akuntansi

Perusahaan akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses akuntansi yang ada dan merancang ulang prosedur yang diperlukan untuk memenuhi standar SAK ETAP. Hal ini juga termasuk memperbarui kebijakan akuntansi dan memastikan bahwa semua transaksi akan dicatat sesuai dengan prinsip yang berlaku

4. Penggunaan sumber daya eksternal

Pertimbangan untuk berkonsultasi dengan pihak ketiga juga menunjukkan bahwa perusahaan ingin mendapat bimbingan untuk menyesuaikan penerapan dengan kebutuhan spesifik perusahaan. Perusahaan berencana melibatkan konsultan atau ahli eksternal yang dapat memberikan bimbingan dan dukungan dalam proses penerapan SAK ETAP.

5. Investasi dalam teknologi dan perangkat lunak

Rencana untuk melakukan audit terhadap sistem yang ada dan menginvestasikan dalam perangkat lunak menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas alat yang digunakan. Perubahan perangkat lunak untuk memenuhi standar SAK ETAP juga menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pelaporan.

6. Audit internal dan evaluasi berkala

Merencanakan pengadaan audit internal secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap SAK ETAP. Audit ini dirasa dapat membantu untuk mengidentifikasi area mana yang perlu diperbaiki dan memberikan umpan balik yang membangun.

7. Analisis biaya dan dampak

Perusahaan melakukan analisis mengenai biaya yang diperlukan untuk menerapkan SAK ETAP serta dampaknya terhadap operasional perusahaan. Dengan pemahaman yang jelas mengenai biaya serta manfaat, manajemen bisa membuat keputusan dengan lebih tepat.

4.3.5 Pembandingan Terhadap Hasil Temuan Dengan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengungkapkan bahwa CV. Finopi Indonesia belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perusahaan hanya menyusun laporan keuangan sederhana, yaitu buku besar dan laporan arus kas, tanpa memenuhi komponen penting lainnya yang sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini disebabkan karena adanya kendala dan tantangan dalam pemahaman dan penerapan SAK ETAP.

Yang menjadi kendala utama adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan dan belum dipertahkannya siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, terdapat juga kendala-kendala lainnya, diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, dan pertimbangan biaya dan analisis dampak.

Solusi dari perusahaan untuk mengatasi kendala pemahaman dan penerapan SAK ETAP terdiri dari rencana pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP), Pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian proses akuntansi, penggunaan sumber daya eksternal, investasi dalam teknologi dan perangkat lunak, audit internal dan evaluasi berkala, serta analisis biaya dan dampak.

Perbandingan dengan penelitian Toyo et al (2024), penelitian di CV. Finopi Indonesia ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun hanya mencakup buku besar dan laporan arus kas, tanpa komponen penting seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan penelitian di Koperasi Suru Pudi Koting juga menunjukkan ketidaklengkapan laporan keuangan, dimana hanya menyusun neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. tetapi penelitian oleh Toyo et al. lebih menekankan pada ketidaklengkapan dalam penyajian informasi yang penting untuk pengambilan keputusan.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala utama adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan dan belum dipertahikannya siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, terdapat juga kendala-kendala lainnya, diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, dan pertimbangan biaya dan analisis dampak. Sedangkan penelitian di Koperasi Suru Pudi Koting menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman tentang SAK ETAP menjadi faktor penghambat, tetapi tidak memberikan penekanan yang sama pada latar belakang pendidikan pengelola.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa adanya solusi dari perusahaan untuk mengatasi kendala pemahaman dan penerapan SAK ETAP. Solusi-solusi tersebut terdiri dari rencana pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP), Pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian proses akuntansi, penggunaan sumber daya eksternal, investasi dalam teknologi dan perangkat lunak, audit internal dan evaluasi berkala, serta analisis biaya dan dampak. Sedangkan penelitian di Koperasi Suru Pudi Koting tidak disertakan solusi dari objek penelitian.

Perbandingan dengan penelitian Rukmiyati (2021), penelitian di CV. Finopi Indonesia ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun hanya mencakup buku besar dan laporan arus kas, tanpa komponen penting seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan penelitian di Taman Rekreasi Keluarga Kembangan Sari juga hanya menyusun laporan laba rugi dan neraca yang masih sangat dasar.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala utama adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan dan belum dipertahikannya siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, terdapat juga kendala-kendala lainnya, diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, dan pertimbangan biaya dan analisis dampak. Sedangkan penelitian di Taman Rekreasi Keluarga Kembangan Sari juga mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman tentang SAK ETAP, tetapi penelitian ini lebih menyoroti perlunya pemahaman yang lebih baik tentang standar akuntansi.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa adanya solusi dari perusahaan untuk mengatasi kendala pemahaman dan penerapan SAK ETAP. Solusi-solusi tersebut terdiri dari rencana pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP), Pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian proses akuntansi, penggunaan sumber daya eksternal, investasi dalam teknologi dan perangkat lunak, audit internal dan evaluasi berkala, serta analisis biaya dan dampak. Sedangkan penelitian di Taman Rekreasi Keluarga Kembangan Sari tidak disertakan solusi dari objek penelitian.

Perbandingan dengan penelitian Fauziah dan Reviandani (2023), penelitian di CV. Finopi Indonesia ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun hanya mencakup buku besar dan laporan arus kas, tanpa komponen penting seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan penelitian PT. Cipta Giri Sentosa menunjukkan, bahwa PT. Cipta Giri Sentosa hanya memenuhi 44% dari standar SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. Perusahaan juga hanya melakukan pencatatan neraca dan laba rugi saja.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala utama adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan dan belum dipertahikannya

siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, terdapat juga kendala-kendala lainnya, diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, dan pertimbangan biaya dan analisis dampak. Sedangkan penelitian di PT. Cipta Giri Sentosa juga menunjukkan bahwa keterampilan dan pengetahuan akuntansi yang rendah menjadi kendala utama.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa adanya solusi dari perusahaan untuk mengatasi kendala pemahaman dan penerapan SAK ETAP. Solusi-solusi tersebut terdiri dari rencana pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP), Pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian proses akuntansi, penggunaan sumber daya eksternal, investasi dalam teknologi dan perangkat lunak, audit internal dan evaluasi berkala, serta analisis biaya dan dampak. Sedangkan penelitian di PT. Cipta Giri Sentosa tidak disertakan solusi dari objek penelitian.

Perbandingan dengan penelitian Ariesta dan Nurhidayah (2020), penelitian di CV. Finopi Indonesia ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun hanya mencakup buku besar dan laporan arus kas, tanpa komponen penting seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan penelitian di Elden Coffe & Eatery hanya melakukan penyusunan neraca serta tidak memiliki pencatatan transaksi yang memadai dan hanya mengandalkan aplikasi untuk pencatatan.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala utama adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan dan belum dipertahkannya siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, terdapat juga kendala-kendala lainnya, diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, dan pertimbangan biaya dan analisis dampak. Sedangkan penelitian di Elden Coffe & Eatery menyatakan bahwa meskipun pengelola memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, mereka tidak sepenuhnya memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa adanya solusi dari perusahaan untuk mengatasi kendala pemahaman dan penerapan SAK ETAP. Solusi-solusi tersebut terdiri dari rencana pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP), Pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian proses akuntansi, penggunaan sumber daya eksternal,

investasi dalam teknologi dan perangkat lunak, audit internal dan evaluasi berkala, serta analisis biaya dan dampak. Sedangkan penelitian di Elden Coffe & Eatery tidak disertakan solusi dari objek penelitian.

Perbandingan dengan penelitian Oktavia dan Sunrowiyati (2019), penelitian di CV. Finopi Indonesia ditemukan bahwa laporan keuangan yang disusun hanya mencakup buku besar dan laporan arus kas, tanpa komponen penting seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan penelitian di UD. Karya Tunggal menunjukkan ketidaksesuaian dengan SAK ETAP dalam laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa yang menjadi kendala utama adalah belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai penyusunan laporan keuangan perusahaan dan belum dipertahkannya siklus akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, terdapat juga kendala-kendala lainnya, diantaranya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, dan pertimbangan biaya dan analisis dampak. Sedangkan penelitian di UD. Karya Tunggal mengidentifikasi beberapa masalah penyajian, tetapi lebih menekankan pada perlunya kejelasan dalam laporan, tanpa menyoroti latar belakang Pendidikan pengelola sebagai faktor utama.

Penelitian di CV. Finopi Indonesia mengungkapkan bahwa adanya solusi dari perusahaan untuk mengatasi kendala pemahaman dan penerapan SAK ETAP. Solusi-solusi tersebut terdiri dari rencana pengembangan Standar Operasional Prosedur (SOP), Pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian proses akuntansi, penggunaan sumber daya eksternal, investasi dalam teknologi dan perangkat lunak, audit internal dan evaluasi berkala, serta analisis biaya dan dampak. Sedangkan penelitian di UD. Karya Tunggal tidak disertakan solusi dari objek penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di CV. Finopi Indonesia, dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Terdapat kesadaran yang tinggi di antara pemangku kepentingan mengenai pentingnya penerapan SAK ETAP terhadap laporan keuangan.
2. Penerapan SAK ETAP di CV. Finopi Indonesia masih pada tahap perencanaan. Saat ini, penyusunan laporan keuangan perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP.
3. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan hanya mencakup buku besar dan

laporan arus kas, tanpa menyusun laporan-laporan lain yang diharuskan oleh SAK ETAP seperti neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan,

4. Beberapa kendala signifikan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan SAK ETAP meliputi belum adanya SOP yang spesifik mengenai penulisan laporan keuangan, perusahaan belum memperhatikan siklus akuntansi, keterbatasan SDM, kesiapan yang masih awal, kebutuhan akan dukungan eksternal, serta pertimbangan biaya dan analisis dampak.

5. Dampak belum diterapkannya SAK ETAP berpotensi menurunkan kualitas laporan keuangan, meningkatkan resiko audit, penyusunan laporan keuangan tidak efisien, menghambat pengambilan keputusan yang tepat, dan berdampak pada kepatuhan pajak yang optimal.

6. Solusi perusahaan untuk mengatasi kendala dalam penerapan SAK ETAP meliputi rencana pengembangan SOP, pelatihan dan pendidikan, evaluasi dan penyesuaian proses akuntansi, penggunaan sumber daya eksternal, investasi teknologi dan perangkat lunak, audit internal dan evaluasi berkala, serta analisis biaya dan dampak.

DAFTAR PUSTAKA

ed. London: Open University in assoc. with Sage.

- Ariesta, C., & Nurhidayah, F. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Neraca Berbasis SAK-ETAP Pada UMKM (Studi Kasus pada Elden Coffe & Eatry). *Jurnal Akuntansi*, 194-203.
- Fauziah, R., & Reviandani, W. (2023). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada PT. Cipta Giri Sentosa. *Journal of Social And Economics Research*, 886-898.
- Fitriani, R., & Hidayat, A. (2020). 2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 45-58.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Draf Eksposur Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

- Maryanto. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Sakti*, 50-64.
- Oktavia, P. D., & Sunrowiyati, S. (2019). Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan UD. *Karya Tunggal. Jurnal PETA*, 16-32.
- Pranata, M. F., Jebriyanto, Asy'ari, M. H., Farida, N., Hartatik, W. S., Kartika, R. Y., . . . Saputra, M. (2024). Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Arina Desa Kasengan. *Jurnal Abdimas Sosek*, 10-15.
- Prihantini, N. P., & Purnamawati, I. G. (2022). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis SAK-ETAP, Computer Self-Efficacy dan Komitmen Organisasi Terhadap Efektifitas Pelaporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 759-768.
- Reviandani, W. (2021). *Analisis Laporan keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Reviandani, W., & Prityadi, B. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Robiah, L., & Amrianto, J. B. (2018). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Terhadap Laporan Keuangan (Studi Kasus UD. Dwi Putra Surabaya). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 27-40.
- Rozalia, S., Anitasari, M., & Ferina, Z. I. (2021). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada BUMDes Luhur Sepakat Desa Sido Luhur Kabupaten Bengkulu Utara. *Journal of Accounting and Finance*, 19-28.
- Rukmiyati, N. M. (2021). Implementasi SAAK ETAP Pada Taman Rekreasi Keluarga Kembang Sari. *Jurnal Kepariwisata*, 92-98.
- Sari, R., & Junaidi, A. (2020). Tantangan Dalam Penerapan SAK ETAP Pada Perusahaan Kecil dan Menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 55-70.
- Sarwani, Nailiah, R., & Latif, D. M. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Kredit Serta Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 11-29.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toyo, F. P., Aurelia, P. N., & Patty, T. F. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Menurut SAK ETAP Pada Koperasi Suro Pudi Koting. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 128-141.